

Analisa Pengetahuan PHBS pada Kader Posyandu Desa Tamanan Bondowoso dalam Upaya Penurunan Stunting Pada Balita

Muhammad Nurul Amin*¹, Tecky Indriana¹, I Dewa Ayu Ratna Dewanti¹, Nurud Diniyah², Budi Yuwono³, Agus Sumono⁴, Roedy Budirahardjo⁵, Banun Kusumawardani¹

¹ Departemen Biomedik, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember

² Departemen Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember

³ Departemen Bedah Mulut Dan Maksilofasial, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember

⁴ Departemen Ilmu Material Dan Teknik Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember

⁵ Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember

***Korespondensi: m_nurul_amin.fkg@unej.ac.id**

Abstrak

Stunting pada balita berkaitan dengan terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan, Salah satu faktor penting dalam pencegahan stunting adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS berperan dalam meningkatkan status gizi dan kesehatan anak, serta mencegah berbagai penyakit yang dapat berkontribusi terhadap stunting. Peranan kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu, merupakan penggerak utama dalam kegiatan promotif, preventif, serta motivator bagi warga masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah menganalisa pengetahuan tentang PHBS pada kader posyandu Desa Tamanan, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso. Metode pengabdian adalah kegiatan penyuluhan bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang PHBS dengan harapan masyarakat akan merubah perilakunya untuk menjaga kesehatan dan lingkungan secara mandiri. Prosedur evaluasi formatif dalam bentuk pretest dan posttest. Data dianalisis dengan tehnik analisis deskriptif. Dilanjutkan uji normalitas dan uji Paired sample t-test. Hasil yang didapat adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada semua kader posyandu Evaluasi menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata tes sebelum dan sesudah penyuluhan. Pemberian penyuluhan mampu memberikan perubahan pengetahuan dari kader posyandu yang ditandai dengan peningkatan nilai posttest yang lebih tinggi jika dibandingkan nilai pretest. Kesimpulan adalah pengetahuan kader Posyandu Desa Tamanan Bondowoso tentang PHBS dalam upaya penurunan stunting pada balita dapat ditingkatkan melalui penyuluhan yang diberikan..

Kata kunci: kader posyandu, penyuluhan, PHBS, stunting.

Abstract

Stunting in toddlers is related to growth and development disorders. One important factor in preventing stunting is the implementation of Clean and Healthy Living Behaviour (CHLB). CHLB plays a role in improving the nutritional and health status of children, as well as preventing various diseases that can contribute to stunting. The role of cadres is very important because cadres are responsible for implementing the posyandu program, are the main movers in promotive, preventive activities and are motivators for community members. The aim of this service is to analyse knowledge about PHBS among posyandu cadres in Tamanan Village, Tamanan District, Bondowoso Regency. The service method is an outreach activity aimed at providing knowledge about CHLB with the hope that people will change their behaviour to protect their health and the environment independently. Formative evaluation procedures in the form of pretest and posttest. Data were analyzed using

descriptive analysis techniques. Continue with the normality test and paired sample t-test. The results obtained were that this community service activity was carried out on all posyandu cadres. Evaluation showed that there was a difference in the average test scores before and after the counselling. Providing counselling is able to provide changes in the knowledge of posyandu cadres which is marked by an increase in posttest scores which are higher compared to posttest scores. The conclusion is that the knowledge of Tamanan Bondowoso Village Posyandu cadres regarding CHLB in efforts to reduce stunting in toddlers can be increased through the counselling provided.

Keywords: CHLB, counseling, posyandu cadres, stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis disebabkan oleh asupan gizi kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting pada balita berkaitan dengan terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan, termasuk perkembangan kognitif dan fisik, gangguan metabolisme yang membawa peningkatan risiko penyakit degeneratif, serta perkembangan sosio-emosional pada periode kehidupan selanjutnya [1,2].

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2021 di Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting cukup tinggi dibandingkan negara-negara berpendapatan menengah lainnya [3]. Angka prevalensi Stunting tahun 2022 di Indonesia mengalami penurunan Menjadi 21,6 %. Angka prevalensi tersebut memang menurun dari tahun sebelumnya, yaitu 2,8 %. Angka prevalensi stunting di Indonesia masih di atas 20%, artinya belum mencapai target WHO yang di bawah 20%, artinya Indonesia masih dalam kondisi bermasalah kesehatan termasuk di Provinsi Jawa Timur [4].

Di Provinsi Jawa timur, salah satu Kabupaten yang cukup tinggi angka stunting adalah Kabupaten Bondowoso. Dilaporkan bahwa sekitar 17 desa di Kabupaten Bondowoso dinilai masih kurang mampu menangani kesehatan balita. Hal tersebut terbukti dari angka stunting atau balita kurang gizi di wilayah Bondowoso tergolong cukup tinggi, Angka prevalensi mencapai 32 %. Desa Tamanan di kecamatan tamanan merupakan desa yang masih menjadi perhatian, karena banyaknya kasus stunting sebesar 337 balita atau sekitar 12,73% [5].

Salah satu faktor penting dalam pencegahan stunting adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS berperan dalam meningkatkan status gizi dan kesehatan anak, serta mencegah berbagai penyakit yang dapat berkontribusi terhadap stunting. Edukasi tentang PHBS terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan Masyarakat [6].

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan pada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan khususnya bagi ibu, bayi, dan anak. Peranan kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu, Kader posyandu merupakan penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dituntut untuk aktif dalam kegiatan promotif, preventif, serta motivator bagi warga Masyarakat [7].

Tujuan pengabdian ini adalah menganalisa pengetahuan tentang PHBS pada kader posyandu Desa Tamanan, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso

2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur pada Bulan Mei dan Agustus 2024. Sasaran kegiatan ini adalah semua kader Posyandu Yang berada pada Desa tersebut

Metode pengabdian yang dilakukan adalah kegiatan penyuluhan dan pelatihan bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang PHBS dengan harapan masyarakat akan merubah perilakunya untuk menjaga kesehatan dan lingkungan secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah dengan modul PHBS dan sanitasi lingkungan. Materi penyuluhan dan pelatihan PHBS dan sanitasi lingkungan akan diberikan oleh tim Program Desa Binaan UNEJ.

Keberhasilan penyuluhan yang dilakukan dievaluasi untuk mengetahui dampak positif pelaksanaan penyuluhan tersebut. Prosedur evaluasi formatif dalam bentuk pre test dan post test pengetahuan tentang PHBS , dimana pretest dilakukan sebelum penyuluhan, sedangkan posttest dilakukan setelah penyuluhan dilaksanakan.

Data hasil tes baik pre test maupun post test tentang pemahaman peserta akan dianalisis dengan tehnik analisis deskriptif. Dilanjutkan pengujian normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sebaran data apakah terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dikatakan normal apabila $p > (\alpha=0.05)$. Selanjutnya adalah uji *Paired sample t-test* untuk digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan [8].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada kader posyandu di Desa Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur. Jumlah Posyandu yang ada berjumlah 8 pos, masing-masing berisi 5 orang kader. Jadi jumlah total kader adalah sebanyak 40 orang, dimana kesemua kader berjenis kelamin Wanita.

Tema penyuluhan adalah PHBS. Jika dihubungkan dengan pencegahan terhadap stunting merupakan hal yang tepat [9]. Penelitian Dhefiana, dkk menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penerapan PHBS oleh orang tua dan kejadian stunting pada anak. Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa 22% balita mengalami stunting, dan ada hubungan positif antara pengetahuan serta penerapan PHBS oleh ibu dengan status gizi anak [6].

Evaluasi penyuluhan yang dilakukan adalah dengan memberikan pretest dan posttest pada semua kader untuk melihat dampak pemberian penyuluhan tersebut. Hasil pretest dan post test dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel1. Hasil Pretest dan Posttest dengan Materi PHBS

N	Pretest			Posttest		
	min-max	mean	sd	min-max	mean	sd
40	60 - 90'	72,5	7,76	80 - 100	90,25	7,33

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pre test mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai post test. Pada pre test, nilai terkecil adalah 60 sedangkan nilai tertinggi adalah 90 dengan rata-rata nilai adalah 72,5 dan standar deviasi sebesar 7,76. Pada post test, nilai terkecil adalah 80 sedangkan nilai tertinggi adalah 100 dengan rata-rata nilai adalah 90,25 dan standar deviasi sebesar 7,33. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata tes sebelum dan sesudah penyuluhan.

Evaluasi formatif berupa pretest dan post test mempunyai beberapa keuntungan antara lain menyediakan informasi lebih banyak daripada desain pasca-uji saja, membantu memfokuskan kembali informasi yang akan disajikan, menyediakan titik perbandingan dari awal hingga akhir, menilai pengetahuan faktual atau keterampilan terkini, dan pengukuran perilaku yang akurat [10].

Sedangkan untuk melihat keefektifan penyuluhan yang dilakukan, maka dilakukan uji *paired sample t-test* yang sebelumnya dilakukan uji normalitas. Hasil kedua uji ini dapat dilihat pada table 2 dan 3.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas pada pertest dan postest

Hasil	Nilai p	Distibusi Data
Pretest	0,109	Normal
Posttest	0,137	Normal

Tabel 3. Hasil Uji *Paired sample t-test* pada pertest dan postest

Hasil	Nilai p	Enterprestasi
Pretest	0,0000	berbeda signifikan
Posttest		

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa data pada hasil pre test dan post test berdistribusi normal dikarenakan nilai $p > 0,05$. Dan dilanjutkan uji kedua yaitu Uji *Paired sample t-test* pada Tabel 3. Tabel tersebut mempunyai nilai $p < 0,05$, yang berarti bahwa pemberian penyuluhan mampu memberikan perubahan pengetahuan dari kader posyandu yang ditandai dengan peningkatan nilai post test yang lebih tinggi jika dibandingkan nilai post test.

Dari ketiga tabel diatas meunjukkan bahwa edukasi tentang PHBS terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penelitian Komariah, dkk. dalam sebuah program penyuluhan di Desa Sukamanah, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu tentang PHBS setelah intervensi edukatif dilakukan, dengan nilai $p < 0,0014$. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendidikan tentang perilaku hidup sehat dapat menjadi strategi kunci dalam mengurangi angka stunting.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari pengabdian ini adalah pengetahuan kader Posyandu Desa Tamanan Bondowoso tentang PHBS dalam upaya penurunan stunting pada balita dapat ditingkatkan melalui penyuluhan yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember (Hibah Program Pengabdian Desa Binaan 2024) yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.S, Sanou, A.H, Diallo, P. Holding, V. Nankabirwa, M.S.E, Engunn, N. Grace, K.T. James, M. Nicolas. T. Thorkild, K.A. Esperance, "Association Between Stunting and NeuroPsychological Outcomes among Children In Burkina Faso, West Africa," *Child Adolesc Psychiatry Ment Health*, vol. 12, no. 30, 2018.
- [2] M.A. Alam,, S.A. Richard., S.M. Fahim., M. Mahfuz., B. Nahar, S. Das, et al. "Impact of

- early-onset persistent stunting on cognitive development at 5 years of age: Results from a multicountry cohort study," *PLoS ONE*, vol. 15, no. 1, pp. 1–16J, 2020.
- [3] Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)-2021, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- [4] Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)-2022, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- [5] Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Bondowoso
- [6] T. Dhefiana, R. Suhelmi., dan H. Hansen, "Hubungan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) orang tua dengan kejadian stunting di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda," *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, vol. 16, no. 1, pp. 20–28, 2023, doi : 10.29238/sanitasi.v16i1.1484.
- [7] K. Hamdy, M. Rustandi, H. Suhartini, V. Koto, R. F. Agustin, S. S. Syifa, dkk, "Peran Kader Posyandu dalam Menurunkan Angka Stunting," *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, vol. 4, no. 2, pp. 87 – 96, 2023.
- [8] A. Widiyanto, *Statistika Terapan: Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*, 2013. PT Alex Media Komputindo, Jakarta.
- [9] M. Komariah, A.S. Mediawati, H. Yulianita, D. Setyorini. "Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi dan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Sukamanah," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, Vol. 6, No. 11, pp. 4621-4634, 2023.
- [10] J. L. O'Leary and G. D. Israel, *Capturing Change: Comparing Pretest-Posttest and Retrospective Evaluation Methods*. The Agricultural Education and Communication Department, UF/IFAS Extension. Original publication date January 2020. Reviewed April 2019.